

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM pada Toko Sahrul di Kabupaten Batubara

Nadia Anzani¹, Marliyah², Laylan Syafina³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

nadianzani11@gmail.com¹, marliyah@uinsu.ac.id², laylansyafina@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

UMKM Toko Sahrul faces several problems in its financial reporting, due to a lack of knowledge in recording financial reports based on SAK EMKM. The aim of this research is to analyze the preparation of MSME financial reports based on SAK EMKM at the Sahrul Shop, Pematang Kuing Village, Batubara Regency. This research uses a qualitative descriptive method. This research uses primary and secondary data types. Primary data is obtained directly from the company, while secondary data in the form of relevant documents, scientific articles and books. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Next, the data is analyzed based on data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. The results of the research show that MSMEs at the Sahrul Shop in Pematang Kuing Village, Batubara Regency have not implemented SAK EMKM in recording their financial reports, because there are several obstacles such as the absence of supervision from certain parties, lack of understanding from MSME owners regarding the income and profits earned each month or per year and a lack of knowledge in the field of accounting to support the decision-making process regarding future business development.

Keywords: Financial statement, SAK EMKM, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di Toko Sahrul Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari perusahaan, sedangkan data sekunder berupa dokumen, artikel ilmiah, dan buku yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis berdasarkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Toko Sahrul Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara belum menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangannya, karena terdapat beberapa kendala seperti tidak adanya pengawasan dari pihak tertentu, kurangnya pemahaman dari UMKM pemilik mengenai pendapatan dan keuntungan yang diperoleh setiap bulan atau per tahun serta kurangnya pengetahuan di bidang akuntansi untuk mendukung proses pengambilan keputusan mengenai pengembangan usaha di masa depan.

Kata kunci: Laporan keuangan, SAK EMKM, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha mikro ialah sebuah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan

ataupun badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana didefinisikan dalam UU No. 20 Tahun 2008. Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan untuk memastikan pertumbuhan serta keberlangsungan hidup usahanya (Hamongsina *et al.*, 2022). Atas dasar itulah pengelolaan untuk mencapai hal tersebut menjadi sangat penting. Dalam sebuah perusahaan manajer tak sekadar berfokus pada pencapaian tujuan perusahaan, tapi pun berupaya menyeimbangkan sasaran, tujuan, serta aktivitas yang saling berlawanan dalam perusahaan. Manajer mesti mempunyai kemampuan guna menganalisis serta memanfaatkan data akuntansi untuk memaksimalkan penentuan keputusan.

Saat ini, UMKM di Indonesia menjadi sebuah isu yang hangat dalam dunia perekonomian, sebab keberadaannya berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi masyarakat menengah-bawah. Aktivitas-aktivitas ekonomi dalam UMKM membuka kesempatan kerja pada masyarakat yang belum kerja, sehingga hal ini dapat berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran (Anita & Rambe, 2024). UMKM menstimulus sektor riil dan fokus pada sektor industri rumah tangga serta menggerakkan aspek konsumsi serta produksi. Sektor riil tersebut memproduksi barang, produk, atau jasa yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat (Dharma *et al.*, 2023).

Dalam agenda Peluncuran PPh Final 0,5% di Surabaya 22 Juni 2018 lalu, Presiden Joko Widodo menghimbau pelaku UMKM agar menyesuaikan diri dengan perubahan yang begitu cepat di era revolusi Industri ini. Hal ini menandakan bahwa implementasi Industri tak sekadar mengarah pada perusahaan besar saja, tetapi juga pada UMKM. Di mana UMKM ke depannya mesti bisa mengerti dalam mengakses serta mengaplikasikan teknologi agar mampu bersaing di tengah persaingan global. Sebab, revolusi Industri 4.0 adalah tantangan tak dapat terhindar oleh para pengusaha utamanya pelaku UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia yang persentasenya cukup tinggi yaitu sekitar 99,9% serta menyerap tenaga kerja sekitar 97%, artinya di era ini merupakan era baru bagi pelaku UMKM yang mesti menjadi kesempatan baik dalam meningkatkan kinerja bisnisnya (Fauzia & Pusvita, 2024).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dalam hal ini pelaku usaha dapat mengenalkan produknya serta menyusun laporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan suatu proses dalam bidang akuntansi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi finansial pada pihak terkait. Tujuan utamanya ialah menyajikan informasi keuangan secara jujur serta konsisten dengan prinsip yang ada, terutama dalam kondisi keuangan perusahaan (Wijekoon *et al.*, 2024). Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan langkah-langkah seperti mengumpulkan bukti transaksi selama periode tertentu dan menyusun ringkasan laporan keuangan secara menyeluruh. Dalam UMKM, laporan keuangan biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas (Dragičević, 2023). Penyusunan laporan keuangan memberikan manfaat bagi dunia usaha dengan memfasilitasi perencanaan kebijakan di masa depan dan mempermudah akses pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya.

Laporan keuangan bisa memberi manfaat pada UMKM dalam melaksanakan evaluasi dengan lebih mudah agar kualitasnya lebih baik. Faktor-faktor utama yang perlu dipertimbangkan meliputi: pengadaan bahan mentah serta mesin manufaktur, penetapan harga, mencari bantuan keuangan dari bank, serta meningkatkan sumber daya manusia serta memperluas aset perusahaan (Mustopa *et al.*, 2020). Penggunaan SAK EMKM dapat memudahkan proses akuntansi serta penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebagaimana ketentuan yang ada.

Penyusunan laporan keuangan mempunyai peran penting dalam mencerminkan kinerja bisnis serta sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak yang memanfaatkannya (Fitriyah & Sularsih, 2020). Walaupun laporan keuangan yang disusun mengikuti SAK EMKM terlihat sederhana, namun proses implementasinya tidaklah sederhana dan membutuhkan pemahaman yang mendalam dari pemilik UMKM (Hiya *et al.*, 2022).

Permasalahan yang kerap dihadapi UMKM adalah kekurangan kemampuan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai (Adila *et al.*, 2021). Salah satu dari beberapa faktor yang menghambat UMKM adalah kurangnya pemahaman dalam bidang akuntansi, pelaporan UMKM sering kali memerlukan dokumentasi piutang serta hutang, angka pembelian serta penjualan, serta jumlah produk yang diterima serta dikeluarkan (Achyarsyah *et al.*, 2023). Namun demikian, laporan ini gagal untuk mematuhi prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang telah ditetapkan, sehingga menjadikannya tidak akurat dalam menggambarkan keadaan keuangan sebenarnya (Ainun *et al.*, 2024).

UMKM di bidang sembako kerap kali menghadapi permasalahan terkait pengelolaan keuangan yang tidak efektif guna memastikan keberlangsungan hidup perusahaan serta pertumbuhannya yang berkelanjutan. Adapun permasalahan yang sering terjadi ialah UMKM kesusahan untuk memahami serta memperoleh informasi akuntansi yang memadai, sehingga laporan keuangan yang diterapkan belum memenuhi SAK EMKM (Kalsum *et al.*, 2020).

Dalam rangka mempertegas posisi penelitian dan menghindari terjadinya duplikasi atau pengulangan penelitian yang dilakukan, berikut peneliti sajikan beberapa kajian sebelumnya yang layak untuk diulas. Hanum & Utami (2022) meneliti mengenai “Analysis of Factor Affectings the Implementations of Financial Accounting SAK EMKM on Batik MSMEs in Pekalongan”. Temuan analisis menunjukkan UMKM tersebut belum terdapat pelaporan keuangannya sesuai SAK EMKM, karena ketidaktahuan pelaku ekonomi dengan pengetahuan yang terbatas. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan Irawan *et al.* (2023) mengenai “Implementasi SAK-ETAP untuk UMKM Budidaya Lobster Air Tawar di Kecamatan Tanjung Morawa”. Hasilnya menjelaskan pengelolaan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan UMKM Budidaya Lobster Air Tawar di Kecamatan Tanjung Morawa belum sepenuhnya mematuhi ketentuan SAK-ETAP, sebab pemilik usaha tidak mempunyai pengetahuan memadai terkait laporan keuangan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sajid & Nindiasari (2024) tentang “Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM: Studi

Pada UMKM Stars Laundry”. Temuan analisis menyatakan Stars Laundry belum menjalankan sistim akuntansi sesuai SAK EMKM, disebabkan minimnya pengetahuan akuntansi serta pelaporan keuangannya mencakup catatan transaksi dasar. Hal yang sama juga dilakukan Widiastoeti & Sari (2020) tentang “Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya”. Penelitian ini mengindikasikan proses pendaftaran serta pelaporan keuangan di setiap UMKM masih simpel. Namun, tantangan yang dihadapi oleh masing-masing UMKM meliputi kekurangan SDM dalam mengelola keuangan, keterampilan teknis dan pelaporan keuangan, serta keterbatasan kapasitas organisasi dan cakupan operasional.

Menelaah beberapa kajian di atas, terlepas terdapat kesamaan dalam hal tema penelitian, metodologi, dan lainnya. Namun, ditemukan celah penelitian yang belum dilakukan sebelumnya yakni terkait penyusunan laporan keuangan Toko Sahrul di Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara. UMKM Toko Sahrul adalah sebuah perusahaan yang beroperasi di sektor komersial, khususnya sebagai toko sembako, yang terletak di Desa Pematang Kuing, Kabupaten Batubara. Meskipun perusahaan ini mempunyai pendapatan yang cukup baik, tapi informasi keuangan yang disajikan belum sesuai standar akuntansi keuangan yang ada. Sejauh ini catatan keuangan yang dilakukan hanya bersifat pencatatan sederhana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrul (2023) (pemilik Toko Sahrul) mengemukakan bahwa, “Saya masih belum sepenuhnya memahami bagaimana cara mencatat laporan keuangan. Saya hanya membuka usaha tanpa memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, terutama terkait dengan laba yang saya dapatkan setiap bulan atau tahun, dan saya hanya menggunakan keuntungan sebagai modal untuk usaha saya di masa mendatang”.

UMKM Toko Sahrul tergolong dalam kategori usaha mikro, dengan kekayaan bersih dan pendapatan di bawah Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah), serta belum memiliki kepemilikan properti dengan nilai yang signifikan, atau memiliki penghasilan tahunan di bawah Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Toko Sahrul ialah entitas usaha mandiri yang tidak berafiliasi dengan perusahaan lain, seperti anak perusahaan atau afiliasi dari badan usaha menengah ataupun yang besar. UMKM Toko Sahrul dalam aktivitas usahanya tentu membutuhkan adanya pencatatan laporan keuangan. Hal tersebut berfungsi sebagai pijakan dalam menentukan keputusan untuk keberlangsungan usaha yang dijalankannya. Sebab, salah satu kunci keberhasilan UMKM bisa dilihat dari pengelolaan serta pelaporan keuangannya.

Peneliti memilih UMKM Toko Sahrul untuk diteliti lebih dalam didasarkan pada beberapa alasan seperti, kurangnya pengetahuan pemilik Toko Sahrul dalam melaksanakan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pemilik Toko Sahrul memiliki pandangan bahwa pembukuan tidak terlalu penting dalam operasional usahanya yang mengakibatkan tidak dilakukannya pencatatan keuangan. Pemahaman tentang manajemen keuangannya juga kurang, dan ketersediaan tenaga kerja yang memiliki keterampilan mengenai pengetahuan akuntansi terbatas. Di samping itu, kurangnya pemahaman pemilik UMKM mengenai pendapatan dan laba

penjualan yang diperoleh setiap bulan atau tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap UMKM Toko Sahrul di Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara, mereka belum membuat laporan keuangan bulanan maupun tahunan. Sistem yang mereka terapkan hanya mencatat pengeluaran dan pendapatan karena pemilik usaha hanya memperhatikan biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima setiap bulannya. UMKM Toko Sahrul belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, karena menghadapi beberapa faktor permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) dan untuk menentukan hambatan yang timbul. dihadapi UMKM Toko Sahrul di Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara sehingga belum menerapkan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Toko Sahrul yang berlokasi di Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara selama dua bulan yaitu pada bulan November sampai dengan Desember 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pandangan dan pemahaman mendalam mengenai suatu permasalahan atau fenomena yang terjadi sebagaimana adanya. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena tertentu mengenai individu. Penelitian studi kasus digunakan untuk memahami suatu permasalahan secara menyeluruh dengan cara mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan untuk mencapai suatu solusi terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik Toko Sahrul dan beberapa karyawan. Selanjutnya data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Penyajian data adalah menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami. Verifikasi data adalah proses membandingkan dua hal atau lebih untuk memastikan keakuratan dan kebenaran informasi.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari perusahaan, sedangkan data sekunder berupa dokumen terkait, artikel ilmiah, dan buku. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dilakukan langsung oleh peneliti dengan pemilik UMKM Toko Sahrul yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan. Observasi merupakan suatu metode yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dokumentasi merupakan metode penting dalam penelitian ini yang melibatkan pengumpulan data yang relevan dengan topik

penelitian. Wawancara digunakan untuk melakukan percakapan dengan tujuan tertentu, dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada pemilik Toko UMKM Sahrul untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai permasalahan yang diteliti. Bagian ini berisi pernyataan metode penelitian yang digunakan, apakah penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif, atau kombinasi keduanya. Selanjutnya berisi data dan teknik sampling, waktu dan tempat penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. Untuk penelitian kuantitatif disebutkan juga definisi variabel dan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Toko Sahrul merupakan entitas usaha di bidang komersial, khususnya toko sembako, yang berlokasi di Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara. Berdiri sejak tahun 2001, UMKM ini didirikan oleh Bapak Sahrul, yang juga merupakan pemilik usaha, dan memiliki dua orang karyawan yang turut berkontribusi dalam operasional bisnisnya. Seiring dengan meningkatnya aktivitas usaha, pemilik UMKM di Toko Sahrul mulai menunjukkan inisiatif untuk melakukan registrasi dan menyusun laporan keuangan secara lebih proaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong pemilik UMKM agar memulai proses registrasi dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terperinci. Hal tersebut dikerjakan sebab pemilik UMKM memiliki minat yang besar untuk memahami detail pemasukan dan pengeluaran selama menjalankan usahanya. Merujuk pada hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi tanggal 1 Desember 2023, pemilik usaha menjelaskan bahwa mereka belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Laporan Keuangan yang dilaksanakan hanya sebatas mencatat pengeluaran dalam bentuk uang tunai yang terkumpul setiap bulannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa UMKM Toko Sahrul belum menuliskan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang ada. Pencatatan yang dilakukan hanya mencakup penerimaan, pengeluaran, serta transaksi kas dari bisnisnya. Kondisi yang menunjukkan dalam praktik pencatatan yang dipakai di Toko Sahrul belum sesuai standar akuntansi keuangan yang diterapkan pada UMKM, sehingga hal ini dapat mengakibatkan arus kas keluar yang belum melakukan perhitungan yang akurat untuk pengambilan keputusan bisnis. Berikut laporan keuangan UMKM Toko Sahrul disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Ikhtisar Penerimaan serta Pengeluaran kas UMKM di Toko Sahrul periode Desember 2023

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
31/12/2023	Pendapatan		Rp.115.000.000	Rp.115.000.000
31/12/2023	Beban Gaji	Rp.6.000.000		Rp.109.000.000
31/12/2023	Beban Listrik	Rp.500.000		Rp.108.500.000
31/12/2023	Beban	Rp.1.500.000		Rp.107.000.000

Transportasi

Sumber: Data Penelitian tahun 2023

Hasil penelitian menerangkan UMKM Toko Sahrul belum melaksanakan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pencatatan yang dipakai terbatas pada pengeluaran serta arus kas keluar dan masuk, dengan pendapatan dari aktivitas komersial yang hanya dicatat secara sederhana (Putri, & Kusmila, 2023). Laporan keuangan UMKM ini terdiri dari catatan arus kas keluar serta masuk, sebagaimana yang tertera dalam tabel tersebut. Pengeluaran untuk kebutuhan pokok didapatkan dari pembayaran tunai untuk berbagai keperluan seperti pembayaran utilitas, gaji, dan biaya penyusutan. Menurut (Sujarweni *et al.*, 2019) tujuan laporan keuangan ialah memberi informasi terkait kondisi keuangan serta efisiensi operasional sebuah entitas, yang mempunyai manfaat bagi seseorang dalam menentukan keputusan ekonomi. Namun, kebutuhan informasi setiap individu dapat bervariasi.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, Toko Sahrul menyadari pentingnya mencatat laporan dalam mengelola usahanya. Mereka menyadari bahwa laporan keuangan merupakan syarat penting untuk mendapatkan dana pinjaman dari bank maupun lainnya, serta memahami peran laporan keuangan sebagai sumber data penting untuk menentukan keputusan. Dengan demikian pada kajian ini, SAK EMKM dipakai sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan ialah hasil proses akuntansi yang menggambarkan terkait kondisi keuangan sebuah entitas bisnis serta bermanfaat baginya yang terlibat dalam menentukan keputusan ekonomi. Dokumen yang mencatat informasi keuangan selama periode tertentu yang penting untuk pengambilan keputusan manajemen (Lamaya, 2023). Menurut definisi dari Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan meliputi sejumlah laporan seperti laporan arus kas, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, catatan terkait laporan keuangan, serta dokumentasi penjelasan lain. Keseluruhan laporan keuangan diharapkan mampu memberi informasi yang menyeluruh terkait situasi keuangan perusahaan (Rahyu & Mangesti, 2020).

Laporan posisi keuangan UMKM Toko Sahrul di Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara dianggap seimbang jika jumlah aset sama dengan jumlah kewajiban serta ekuitas perusahaan. Meskipun demikian, masih ada kemungkinan terdapat kesalahan dalam nilai saldo-saldo itu. Berikut adalah penyusunan laporan posisi keuangan UMKM Toko Sahrul di Desa Pematang Kuing, Kecamatan Batubara, sesuai SAK EMKM:

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan UMKM Toko Sahrul Berdasarkan SAK EMKM Periode Bulan Desember 2023

UMKM Toko Sahrul Di Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara		
Laporan Posisi Keuangan		
Periode Bulan Desember 2023		
ASET	Catatan	Desember 2023
Kas Serta Setara Kas		
Kas		Rp.185.000.000
Giro		0
Deposito		0
Jumlah Kas Serta Setara Kas		Rp.185.000.000
Piutang Usaha		0
Persediaan Barang Dagang		Rp.40.000.000
Aset Tetap		Rp.225.000.000
Akumulasi Penyusutan		Rp.7.500.000
Jumlah Aset		Rp.217.500.000
Liabilitas		
Utang Usaha		0
Utang Bank		0
Jumlah Liabilitas		0
Ekuitas		
Modal		Rp.200.500.000
Saldo Laba (Defisit)		Rp.17.000.000
Jumlah Ekuitas		Rp.217.500.000

Sumber: Data Penelitian tahun 2023.

Mencermati tabel di atas, bisa dipahami bahwa laporan posisi keuangan UMKM Toko Sahrul di Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara terlihat adanya pemisahan antara aset, liabilitas dan ekuitas. Diketahui total asetnya sebesar Rp.217.500.000, jumlah kewajiban/liabilitas sebesar Rp.0 karena tidak ada hutang komersial atau pinjaman bank maka jumlah ekuitas senilai Rp.217.500.000.

Laporan laba/rugi

Laporan laba/rugi menerangkan hasil suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu dan menggambarkan pendapatan serta pengeluaran perusahaan untuk menghitung laba bersih. Menurut hasil wawancara mengenai laporan keuangan UMKM Toko Sahrul sebelum menjalankan SAK EMKM, pemiliknya menyatakan, “Ketika saya mendapat untung atau rugi, saya hanya mengurangi total penghasilan dari total pengeluaran, dan sisa saldo dipandang sebagai keuntungan”. Laporan Laba/Rugi UMKM Toko Sahrul berdasarkan SAK EMKM, ialah:

**Tabel 3. Laporan Laba Rugi UMKM Toko Sahrul Berdasarkan SAK EMKM
Periode Bulan Desember 2023**

UMKM Toko Sahrul Di Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara Laporan Laba Rugi Periode Bulan Desember 2023	
PENDAPATAN	Tahun 2023
Penjualan	Rp. 115.000.000
Hpp penjualan	(Rp. 85.000.000)
Laba kotor	Rp. 30.000.000
Beban usaha:	
Beban gaji	Rp. 6.000.000
Beban listrik	Rp. 500.000
Beban transportasi	Rp. 1.500.000
Jumlah beban	Rp. 8.000.000
Laba bersih sebelum pajak penghasilan	Rp. 22.000. 000
Pajak penghasilan	(Rp. 5.000.000)
Laba bersih setelah pajak penghasilan	Rp. 17.000.000

Sumber: Data Penelitian tahun 2023

Menelaah data yang disajikan pada Tabel 3 bisa dilihat laporan laba rugi UMKM Toko Sahrul di Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara menunjukkan penjualan sebesar Rp.115.000.000. Total pengeluaran tersebut mencakup biaya gaji senilai Rp.6.000.000, listrik Rp.500.000, serta biaya transportasi sebanyak Rp.1.500.000. Total beban secara keseluruhan sebesar Rp.8.000.000. Laba/rugi sebelum pajak penghasilan sebesar Rp.22.000.000 dan pajak penghasilan sebesar Rp.5.000.000. Jumlah laba bersih sesudah pajak sebesar Rp.17.000.000 diperoleh dengan mengurangkan keuntungan bersih sebelum pajak penghasilan dengan pajak penghasilan dari total keuntungan bersih.

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan menyatakan laporan keuangan Toko Sahrul UMKM sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM, rangkuman metode akuntansi yang dijalankan dalam dasar penilaian yang dipakai pada penyusunan laporan keuangan. Di bawah ini peneliti menyajikan laporan keuangan UMKM Toko Sahrul di Desa Pematang Kuing Kecamatan Batubara sesuai Standar SAK EMKM ialah:

Tabel 4. CALK UMKM Toko Sahrul Berdasarkan SAK EMKM Periode Bulan Desember 2023

UMKM Toko Sahrul Di Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Periode Bulan Desember 2023	
1 Umum	UMKM Toko Sahrul terletak di Jalan Kuala Tanjung, Desa Pematang Kuing, Kabupaten Batubara, Kecamatan Sei Suka sejak tahun 2001. UMKM ini menjalankan usaha sembako. UMKM Toko Sahrul di Desa Pematang Kuing, Kabupaten Batubara, memenuhi kriteria sebagai badan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai UU No. 20 Tahun 2008.
2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting	Pernyataan Kepatuhan SAK EMKM menjadi dasar seluruh pelaporan keuangan. Dasar Penyusunan Dengan menggunakan asumsi <i>accrual</i> basis, laporan keuangan disusun dengan memakai biaya historis. Rupiah ialah mata uang yang dipakai untuk membuat laporan keuangan. Piutang Usaha Jumlah yang harus dibayar dicatat sebagai piutang usaha. Aset Tetap Dengan asumsi kepemilikan sah, Toko Sahrul UMKM mendaftarkan aset tetap sebesar harga pembelian awal. Permen No. 96/PMK.03/2009 mengatur metode penyusutan aktiva tetap yaitu metode garis lurus tanpa nilai sisa. Pembelian Total yang dibayarkan dicatat sebagai pembelian. Pengakuan Pendapatan serta Beban Pada saat faktur diterbitkan atau pada saat produk diserahkan kepada pelanggan, pendapatan penjualan diakui. Semua biaya harus dicatat segera setelah dibayar.
3 Kas	2023 Kas Rp. 185.000.000
4 Saldo Laba	Saldo Laba ialah akumulasi selisih antara penghasilan serta beban.
5 Piutang Usaha	2023 Piutang Usaha -
6 Aset Tetap	2023 Aset Tetap Rp.225.000.000
7 Pendapatan	

UMKM Toko Sahrul Di Desa Pematang Kuing Kabupaten Batubara
Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
Periode Bulan Desember 2023

	2023
Penjualan	Rp.115.000.000
8 Beban	
	2023
Beban gaji	Rp. 6.000.000
Beban listrik	Rp. 500.000
Beban transportasi	Rp.1.500.000
Jumlah Beban	Rp.8.000.000

Sumber: Data Penelitian tahun 2023

Berdasarkan informasi catatan tambahan dalam laporan keuangan UMKM Toko Sahrul dibuat dengan mengacu pada data yang didapatkan langsung dari Toko Sahrul. Data tersebut kemudian diolah serta disesuaikan oleh penulis sesuai dengan prinsip-prinsip SAK EMKM. Dalam catatan yang terlampir pada laporan keuangan UMKM Toko Sahrul, dijelaskan laporan tersebut sudah disusun sesuai SAK EMKM. Selain itu, terdapat rangkuman tentang metode akuntansi yang dijalankan serta dasar pengujian yang dipakai pada penyusunan laporan keuangan tersebut.

Faktor Penghambat UMKM Toko Sahrul Belum Menjalankan SAK EMKM

SAK EMKM ialah standar akuntansi keuangan yang dirancang untuk menata transaksi-transaksi yang umum dilakukan UMKM. Tujuan dari penerapan SAK EMKM ialah untuk mempermudah UMKM pada penyusunan laporan keuangan dengan cara yang lebih sederhana (Gardi *et al.*, 2021). Akan tetapi, UMKM Toko Sahrul belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar tersebut. Dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM Toko Sahrul menunjukkan dia belum sepenuhnya menyadari pentingnya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pemilik Toko Sahrul lebih fokus pada operasional usaha tanpa memprioritaskan pencatatan keuangan. Selain itu, kendala lain yang dihadapi UMKM Toko Sahrul termasuk kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan SDM yang memadai dalam pengelolaan keuangan, serta kurangnya pemahaman tentang pendapatan laba. Hasil wawancara dengan pemilik UMKM Toko Sahrul menjelaskan bahwa: “Saya masih belum sepenuhnya mengerti tentang cara mencatat laporan keuangan, Saya hanya membuka usaha tanpa memahami pengelolaan keuangan, terutama terkait laba yang saya peroleh setiap bulan atau tahun dan saya hanya menggunakan keuntungan sebagai modal untuk usaha saya di masa mendatang”. Untuk mengatasi kendala ini, peneliti merekomendasikan agar UMKM mengikuti pelatihan yang dapat membantu mereka memahami pentingnya penerapan akuntansi berdasarkan standar seperti SAK EMKM. Selain itu, disarankan agar UMKM memiliki tim atau personel yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi untuk mengelola usaha dengan baik. peneliti menganjurkan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk lebih memperkuat sosialisasi mengenai pentingnya pelaporan keuangan berbasis

SAK EMKM. Diharapkan DSAK-IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) juga telah memberi pengetahuan yang lebih baik tentang korelasi antara akuntansi dan kemajuan usaha kepada UMKM.

Hal ini selaras dengan penelitian Harahap *et al.*, (2023) mengenai “Analisa Penerapan SAK ETAP di Koperasi Pekerja RI Kota Padangsidempuan”. Hasil analisis menyimpulkan laporan keuangan koperasi tersebut belum memenuhi prinsip SAK ETAP. Laporan yang digunakan seperti Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas, belum disajikan. Keterbatasan keterampilan akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang menjadi penyebab utama kondisi ini. Hal yang sama juga diterangkan Hasanah & Sukiyaningsih (2021) yang menyatakan pemilik Rempeyek Bayam belum menyusun laporan keuangan dalam aktivitas sehari-hari, pekerja hanya mencatat pendapatan tanpa menjalankan pencatatan yang lengkap atau rinci, dikarenakan kurangnya ketersediaan tenaga kerja yang memiliki keterampilan mengenai pengetahuan akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bertumpu pada hasil serta analisis yang dilakukan, bisa diambil simpulan UMKM Toko Sahrul belum melaksanakan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangan, sebab ada beberapa permasalahan yakni tidak adanya pengawasan dari pihak tertentu serta minimnya pemahaman terkait ilmu akuntansi. Pemilik usaha hanya mencatat transaksi kas tanpa melibatkan aspek-aspek penting seperti aset yang dimiliki. Akibatnya, pemilik usaha tidak dapat memahami seluruh aktivitas yang dapat memengaruhi nilai aset, total modal, dan kewajiban yang harus dibayar.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini ialah UMKM di Toko Sahrul tidak memiliki pengetahuan yang memadai terkait pencatatan keuangan sesuai standar SAK EMKM, persepsi bahwa pembukuan tidak terlalu penting, kurangnya kesadaran dalam pengelolaan keuangan, minimnya SDM yang mampu menyusun laporan keuangan, serta rendahnya pemahaman mengenai pendapatan laba, sehingga tak mengetahui laba penjualan setiap bulan atau tahun. Berdasarkan kendala tersebut, maka peneliti merekomendasikan agar UMKM mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang akuntansi berbasis standar, memperkuat kesadaran dalam pengelolaan keuangan, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, perlu ada upaya dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mensosialisasikan pentingnya pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM kepada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyrsyah, P., Nur, M., Indriyanto, E., Digdowiseiso, K., & Che Haat, M. H. (2023). Uncovering the lack of public accountability: An application of accounting standards for entities in Indonesia. *International Journal of Business Economics & Financial Studies*, 1(2).

- Adila, R., Ulupui, I. G. K. A., & Utaminingtyas, T. H. (2021). Implementasi SAK EMKM dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan: Studi kasus UMKM Mawar. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2).
- Ainun, S., Harmain, H., & Tambunan, K. (2024). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhanbatu Utara. *EL-MAL: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4).
- Anita, N., & Rambe, A. N. (2024). Factors affecting MSME's implementation of financial accounting standards for micro, small, and medium entities (SAK-EMKM) in Mandau Sub-District. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2023*.
- Dharma, B., Putri, L. P., & Sepfiani, P. (2023). Studi literatur pemahaman laporan keuangan terhadap kepengurusan masjid. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(1).
- Fauzi, A., & Puspita, M. E. (2024). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM So Clean Laundry berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM). *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmia*, 3(4).
- Fitriyyah, R., As'adi, & Sularsih, H. (2020). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan: Studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9(3).
- Gardi, B., Hamza, P. A., Sabir, B. Y., Aziz, H. M., Sorgulie, S., Abdullah, N. N., & Al-Kake, F. R. (2021). Investigating the effects of financial accounting reports on managerial decision making in small and medium-sized enterprises. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(10).
- Hanum, N., & Utami, E. U. S. (2022). Analysis of factors affecting the implementation of financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM) on batik MSMEs in Pekalongan Regency. *Proceedings of the Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities*.
- Harahap, A., Syafina, L., & Nasution, Y. S. J. (2023). Analysis of the application of financial accounting standards for entities without public accountability in the Republic of Indonesia civil servant cooperative in Padangsidempuan City. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3).
- Hasanah, A. N., & Sukiyaningsih, T. W. (2021). Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2).
- Hiya, N., Siregar, S., & Pane, S. G. (2022). Analisis penerapan akuntansi murabahah dalam pembiayaan KPR syariah ditinjau dari PSAK No.102 pada Bank Syariah Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1).
- Irawan, A., Syafina, L., & Nasution, Y. S. J. (2023). Implementation of entity financial accounting standards without public accountability (SAK-ETAP) for freshwater lobster cultivating SMEs in Tanjung Morawa District. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(3).

- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2020). Penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2).
- Lamaya, F. (2023). Analysis of obstacles in implementing financial accounting standards for micro small and medium entities in MSMEs in Kupang City. *Proceeding International Conference on Economic Business Management, and Accounting (ICOEMA)*.
- Mustopa, O., Runtuwene, T. L., Kaparang, R. M., & Lusiana, D. (2020). Analysis of accounting application based on financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK-EMKM) at Wenang Perkasa Building Material Shop Manado. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences Studies*, 5(12).
- Putri, N. J., & Kusmila, Z. (2023). Factors affecting the preparation of financial statements based on FAS MSME. *International Journal of Economics Development Research*, 4(2).
- Sajid, S. N., & Nindiasari, A. D. (2024). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM: Studi kasus pada UMKM Star Laundry. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3).
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi biaya: Teori dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya. *Jurnal Analisa, Prediksi dan Informasi (Jurnal EKBIS)*, 21(1).
- Wijekoon, N., Sharma, U., & Samkin, G. (2024). SME owners and accountants' perceptions of financial information in small- and medium-sized entities: A Sri Lanka case study. *Journal of Accounting in Emerging Economies*.